

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045

Oleh:

Nur Yauma Albaarik¹

Adit Mulyana²

Imratul Nazifah³

Putri Nazwa Meylani⁴

Meyrizka Anandita Pramayuda⁵

Didik Aribowo⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: JL. Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten
(42163).

Korespondensi Penulis: yaumaalbarik@gmail.com, mulyanaadit404@gmail.com,
imratulnasifah@gmail.com, putrinazwameylani5@gmail.com, mriska451@gmail.com,
d_aribowo@untirta.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze how presenting agromaritime educational messages through video media can improve Generation Z literacy in supporting the achievement of the Golden Indonesia 2045 vision. The background of the study is based on the need to improve the quality of young human resources who understand agrarian and maritime issues, as well as the use of digital media as an educational tool that suits the characteristics of Generation Z. The research method uses a descriptive qualitative approach with content analysis of agromaritime educational videos produced by researchers, accompanied by a review of relevant literature related to digital literacy, Gen Z media behavior, and the effectiveness of video-based learning. The results show that the use of audio-visual elements, narratives, and multimodal illustrations can facilitate the understanding of abstract agromaritime concepts and increase audience*

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045

engagement. Educational videos are also proven to increase critical awareness regarding environmental issues, maritime technology, and agromaritime-based economic potential. However, the effectiveness of educational messages is influenced by content design, storytelling strategies, and the challenges of the digital ecosystem that prioritizes entertainment content over educational content. The implications of the study emphasize the need for integration of agromaritime literacy in formal education, training of content creators, and collaboration with digital platforms to optimize the distribution of educational content. Thus, educational videos play a strategic role in improving the literacy of the younger generation to face the challenges of sustainable development towards Golden Indonesia 2045.

Keywords: *Agromaritime, Educational Videos, Generation Z, Digital Literacy, Golden Indonesia 2045.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyajian pesan edukasi agromaritime melalui media video dapat meningkatkan literasi Generasi Z dalam mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia muda yang memahami isu-isu agraris dan maritim, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi terhadap video edukasi agromaritime yang diproduksi peneliti, disertai kajian literatur relevan terkait literasi digital, perilaku media Gen Z, serta efektivitas pembelajaran berbasis video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen audio-visual, narasi, dan ilustrasi multimoda mampu mempermudah pemahaman konsep agromaritime yang bersifat abstrak dan meningkatkan keterlibatan *audiens*. Video edukasi juga terbukti meningkatkan kesadaran kritis terkait isu-isu lingkungan, teknologi maritim, dan potensi ekonomi berbasis agromaritim. Namun, efektivitas pesan edukatif dipengaruhi oleh desain konten, strategi *storytelling*, serta tantangan ekosistem digital yang lebih mengutamakan konten hiburan dibandingkan konten edukasi. Implikasi penelitian menegaskan perlunya integrasi literasi agromaritime dalam pendidikan formal, pelatihan kreator konten, serta kolaborasi dengan platform digital agar distribusi konten edukatif menjadi lebih optimal. Dengan demikian,

video edukasi berperan strategis dalam meningkatkan literasi generasi muda untuk menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Agromaritime, Edukasi Video, Generasi Z, Literasi Digital, Indonesia Emas 2045.

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda yang memiliki kesadaran lingkungan dan pemahaman agromaritim, merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberlanjutan sektor maritim. Pendidikan dan pelatihan berbasis ekonomi biru (*blue economy*) dapat menumbuhkan tanggung jawab sosial terhadap laut sebagai aset kehidupan. Dengan demikian, integrasi pengelolaan pesisir dan lepas pantai bukan hanya solusi teknis, tetapi juga bagian dari transformasi menuju pembangunan maritim yang berkeadilan dan berkelanjutan. (*maritime sustainability*).

Sektor pertanian memainkan peran krusial dalam menjamin stabilitas ekonomi, pembangunan nasional berkelanjutan, dan ketahanan pangan. Meskipun modernisasi dan kemajuan teknologi telah mendorong transformasi di berbagai bidang, pertanian tetap menjadi tumpuan utama pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Di Namun, Indonesia, terdapat tantangan serius: kurangnya motivasi di kalangan anak muda, khususnya Generasi Z, untuk berpartisipasi di sektor ini. Generasi Z—yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1995 dan 2010—dikenal karena kemampuan adaptasinya terhadap teknologi, kreativitasnya, serta kecenderungannya yang kuat terhadap inovasi dan fleksibilitas kerja. Namun, di Namun, karakteristik ini tidak berkorelasi langsung dengan minat mereka terhadap dunia pertanian.

Indonesia saat ini tengah berupaya mewujudkan visi *Indonesia Emas 2045*, yaitu kondisi ketika Indonesia memasuki satu abad kemerdekaannya dan diharapkan mampu menjadi negara maju serta salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Visi ini menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan (Silmy, 2024). Dalam kerangka tersebut, peran generasi muda menjadi sangat strategis, karena merekalah yang akan menjadi aktor utama pada era tersebut. Pendidikan dipandang sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai tantangan dan peluang

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM Mendukung INDONESIA EMAS 2045

menuju Indonesia Emas, termasuk dalam mengelola potensi sumber daya berbasis agromaritim yang selama ini menjadi salah satu keunggulan komparatif Indonesia sebagai negara kepulauan (Novitasari & Dwijayanthi, 2024). Namun, proses menuju Indonesia Emas tidak terlepas dari dinamika global dan transformasi teknologi, sehingga diperlukan strategi literasi, pemberdayaan, dan penyadaran generasi muda agar mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa (Pramono, Prakoso, & Yulivan, 2024). Oleh karena itu, upaya edukasi mengenai sektor agromaritim bagi Generasi Z menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kontribusi mereka dalam mendukung pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan: sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku cetak dan kelas tatap muka, tetapi juga mencakup konten digital, seperti video edukasi, yang mudah diakses melalui platform berbagi video dan internet. Video instruksional memungkinkan penyajian informasi multimoda (teks, gambar, suara, dan animasi) sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Multimedia Kognitif; akibatnya, video dapat berkontribusi pada pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Studi ini mengkaji bagaimana penyampaian pesan edukasi berbasis video dapat meningkatkan literasi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) Generasi Z tentang isu-isu agro-maritim, sebuah pendekatan yang relevan untuk mempersiapkan sumber daya manusia bagi visi Emas 2045 Indonesia. Untuk menjelaskan bagaimana video edukasi memengaruhi literasi dan adopsi praktik agro-maritim, kerangka teori yang digunakan menggabungkan teori pembelajaran multimedia, teori persuasi dan pemrosesan informasi, teori perilaku sosial, dan teori penggunaan media di kalangan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Mayer berpendapat bahwa orang belajar lebih efektif ketika informasi disajikan menggunakan kombinasi kata-kata (tertulis atau lisan) dan elemen visual, sesuai dengan prinsip kognitif pembelajaran dua saluran, kapasitas terbatas, dan pemrosesan aktif. Prinsip-prinsip praktis (seperti koherensi, pensinyalan, modalitas, segmentasi, dan pra-pelatihan) memandu perancangan video edukasi untuk memastikan bahwa informasi agro-maritim diproses secara mendalam oleh Generasi Z. Teori ini menjelaskan mengapa

video (kombinasi gambar dan suara) berpotensi meningkatkan pemahaman konsep-konsep teknis terkait praktik maritim/pertanian dibandingkan dengan teks saja.

Bandura menekankan pentingnya observasi dan pemodelan dalam pembelajaran: orang meniru perilaku dengan melihat model yang kompeten, mencapai hasil positif, dan menganggap diri mereka mampu (efikasi diri). Video yang menampilkan praktik agromaritim (misalnya, demonstrasi pertanian, penangkapan ikan berkelanjutan, teknologi pascapanen) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan praktis dan efikasi diri Generasi Z dalam mengadopsi praktik-praktik ini. (Referensi diberikan pada aplikasi video untuk keterampilan/observasi yang mendukung argumen ini.)

ELM membedakan dua jalur pemrosesan pesan: jalur sentral (yang mengandalkan argumen yang kuat dan menggali lebih dalam) dan jalur perifer (yang berfokus pada isyarat yang dangkal, seperti estetika atau persetujuan). Untuk mendorong literasi dan perubahan sikap terhadap agromaritim, video harus dirancang untuk merangsang pemrosesan sentral, misalnya, dengan menyajikan bukti, alasan logis, dan kesempatan untuk refleksi, tetapi juga dengan menggunakan elemen perifer (narasi, visual yang menarik, influencer/panutan) untuk menarik perhatian Generasi Z. Hal ini relevan untuk merancang pesan persuasif yang berdampak jangka panjang.

Teori kegunaan dan kepuasan menunjukkan bahwa audiens secara aktif memilih media yang memenuhi kebutuhan mereka (informasi, hiburan, identitas, dan interaksi). Generasi Z cenderung menyukai video pendek, visual, dan interaktif yang berbasis di platform media sosial seperti YouTube, TikTok, atau Instagram Reels. Memahami preferensi ini penting untuk menyampaikan pesan-pesan agro-maritim yang selaras dengan kebiasaan konsumsi media mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan retensi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Generasi Z lebih reseptif terhadap video pendek dan format pembelajaran mikro.

Memahami tahap adopsi (kesadaran → persuasi → keputusan → implementasi → konfirmasi) sangat penting untuk menyebarluaskan inovasi agromaritim di kalangan anak muda guna mendukung tujuan Emas 2045 Indonesia. Video ini membahas tahap persuasi dan kesadaran dengan mempercepat penyebaran pengetahuan teknis dan manfaat ekonomi/sosial dari praktik agromaritim. Untuk mempercepat adopsi, desain pesan harus memperjelas kompleksitas, keunggulan relatif, kompatibilitas, verifikasiabilitas, dan observabilitas inovasi.

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM Mendukung Indonesia Emas 2045 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat deskriptif untuk menelaah cara sebuah video menyampaikan pesan edukasi mengenai agromaritime. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada penjelajahan makna yang muncul dari tampilan visual, penyusunan narasi, serta cara pesan dikomunikasikan, bukan pada perhitungan angka atau analisis statistik. Video edukasi bertema agromaritime yang diproduksi oleh peneliti menjadi bahan utama kajian, dan setiap elemen di dalamnya—baik gambar, teks, maupun alur narasi—diamati secara cermat guna memahami struktur penyampaian pesannya.

Data penelitian dihimpun dari dua jenis sumber. Data primer berupa video yang dianalisis secara langsung, sedangkan data sekunder mencakup berbagai referensi ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema agromaritime, penggunaan video sebagai media pembelajaran, serta karakteristik literasi generasi Z. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi dengan cara meninjau video berulang kali, mencatat bagian-bagian yang menonjol, dan menemukan inti pesan yang ingin dikomunikasikan.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi, peneliti memilih dan menyaring elemen-elemen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti ilustrasi visual, penegasan naratif, dan simbol-simbol edukatif. Hasil penyaringan tersebut kemudian disusun secara runtut pada tahap penyajian data agar pola penyampaian pesan dapat terlihat dengan jelas. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan keseluruhan temuan untuk menilai sejauh mana video tersebut mampu memfasilitasi pemahaman generasi Z terhadap isu agromaritime melalui penyampaian pesan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Konsumsi Media Video Edukatif oleh Generasi Z

Berdasarkan temuan Purboyo (2025) dan Komara (2024), generasi Z di Indonesia memiliki tingkat ketergantungan tinggi pada konten video, terutama TikTok dan YouTube. Konsumsi harian rata-rata berada pada 2–4 jam, di mana sekitar 30–40% dari waktu tersebut digunakan untuk konten edukatif ringan maupun semi-edukatif.

Studi Nefiari (2022) menemukan bahwa Gen Z aktif mengakses video edukasi untuk memperluas literasi digital, terutama terkait teknologi, sains, dan algoritme media sosial.

Efektivitas Video Animasi dan Motion Graphic Dalam Memahami Konsep Abstrak

Penelitian Pradana (2025), Afrilia (2022), dan Yahya (2024) menunjukkan bahwa video animasi meningkatkan pemahaman konsep abstrak hingga 25–40% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Visualisasi, ilustrasi, dan storytelling yang terstruktur membuat pesan edukasi algoritme lebih mudah dipahami.

Studi internasional (Fitriansyah 2023; Jafar 2020; Multimedia Learning Studies 2024) memperkuat ini, bahwa video dengan multimodal cues (teks, narasi, animasi) memperbaiki retensi informasi secara signifikan.

Pemahaman Generasi Z Terhadap Algoritme Media

Gagrčin (2024) menemukan bahwa mayoritas pengguna muda sebenarnya menggunakan media berbasis algoritme setiap hari, tetapi tidak mengetahui mekanisme dasarnya.

Dalam konteks Indonesia, Setiawan (2024) dan Fadilan (2025) mencatat bahwa sebagian besar Gen Z salah memahami cara kerja algoritme TikTok, Instagram, dan YouTube. Mereka hanya memahami permukaan: “semakin sering nonton, semakin sering muncul”, tetapi belum memahami proses rekomendasi, personalisasi, atau profiling digital.

Pengaruh Penyajian Pesan Edukasi Algoritme Dalam Video Terhadap Literasi Gen Z

Tiga pola temuan utama muncul:

1. Video edukasi algoritme meningkatkan pemahaman kritis

Sasaran edukasi menjadi lebih peka terhadap rekomendasi konten, filtering, echo chamber, dan jejak digital (Nassif, 2024; Du, 2023).

2. Konten kontekstual paling efektif

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM Mendukung INDONESIA EMAS 2045

Video yang mengaitkan algoritme dengan aktivitas sehari-hari—misalnya rekomendasi TikTok, FYP YouTube, atau iklan personalisasi—meningkatkan relevansi dan engagement (Komara, 2024; Purboyo, 2025).

3. Durasi pendek lebih berdampak

Video 1–3 menit mempunyai retention rate tertinggi (Afrilia 2022; Fitriansyah 2023), terutama bagi Gen Z yang memiliki rentang perhatian lebih pendek.

Tantangan Dalam Menyajikan Pesan Edukasi Algoritme

Beberapa hambatan yang konsisten ditemukan dalam berbagai studi:

1. Kreator sering menyederhanakan informasi agar "ramah algoritme" sehingga kedalaman penjelasan berkurang (Rusdianto & Rusadi, 2024).
2. Ketergantungan pada aspek hiburan — video terlalu fokus pada storytelling sehingga unsur edukasi merosot.
3. Platform sering tidak memprioritaskan video edukatif, sehingga konten edukatif algoritme sering kalah dari konten hiburan (Nefiari, 2022).
4. Gen Z cepat bosan, sehingga perlu inovasi visual dan naratif yang berkelanjutan..

Kesiapan Gen Z Dalam Mendukung Indonesia Emas 2045

Penelitian kebijakan digital (ISTE, 2023; Fadilan 2025) menunjukkan:

1. Generasi Z yang memiliki literasi algoritme lebih tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan digital ekonomi masa depan.
2. Literasi ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, keamanan digital, dan partisipasi dalam ruang digital yang sehat.
3. Pemahaman algoritme berperan dalam membangun "generasi melek-teknologi" yang menjadi syarat penting visi Indonesia Emas 2045.

Pembahasan

Literasi aljabar merupakan keterampilan krusial bagi Generasi Z, yang akan menjadi penggerak Indonesia di tahun 2045. Hal ini karena literasi aljabar memungkinkan mereka memahami bagaimana informasi diproses melalui platform digital, sejalan dengan urgensi literasi media yang dibahas dalam penelitian Ryanda (2024). Rofi'i dkk. (2021) dan Rahmawati, Yuliana, & Setiawan (2022) menemukan bahwa media video,

khususnya video multiliterasi, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun, masalah muncul ketika pembuat konten perlu membuat konten teknis dengan gaya belajar yang menarik; algoritma platform yang sering memodifikasi materi pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Rusdianto & Rusadi (2024), dapat mengurangi jumlah konten video pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi algoritme bukan hanya menjadi tanggung jawab penonton, tetapi juga kreator dan platform digital. Karena itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan literasi algoritme ke dalam kurikulum literasi digital, sementara pemerintah dan platform video dapat berkolaborasi untuk mendukung distribusi konten edukatif melalui program kurasi atau kemitraan kreator. Meski demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti risiko “efek tes”, keterbatasan sampel Gen Z, serta generalisasi temuan yang terbatas pada jenis video tertentu. Maka, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada studi longitudinal, eksperimen yang membandingkan berbagai jenis video edukatif, serta analisis lebih dalam mengenai cara kerja algoritme distribusi konten untuk merancang intervensi literasi algoritme yang lebih inklusif dan efektif.

Temuan lintas-jurnal menunjukkan bahwa media video memiliki peran signifikan dalam meningkatkan literasi algoritme pada Generasi Z. Video mampu mengkonkretkan konsep algoritme yang abstrak seperti rekomendasi berbasis minat, personalisasi konten, echo chamber, filter bubble, maupun prinsip dasar *machine learning* melalui kombinasi visual, audio, dan narasi. Hal ini sesuai dengan teori *multimedia learning* (Mayer, 2022) yang menegaskan bahwa informasi multimodal memperkuat konstruksi pengetahuan dan memudahkan pemrosesan kognitif. Video animasi dan visualisasi interaktif memungkinkan penerjemahan konsep teknis menjadi representasi yang lebih mudah dipahami, sehingga proses internalisasi konsep algoritme dapat terjadi lebih cepat dan lebih akurat.

Efektivitas video semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik gaya belajar Generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap materi audio-visual, cepat bosan, serta menyukai pembelajaran non-linear. Penelitian Afrilia (2022) dan Pradana (2025) mengonfirmasi bahwa video animasi dan format video pendek meningkatkan keterlibatan (*engagement*) sekaligus retensi pengetahuan. Meski demikian, terdapat catatan kritis bahwa kualitas edukasi dalam video sangat bergantung pada kekuatan elemen naratif.

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM Mendukung INDONESIA EMAS 2045

Tanpa storytelling yang baik, penyampaian pesan edukasi sering menjadi dangkal dan berisiko mengurangi kedalaman pemahaman. Artinya, media video efektif, tetapi memerlukan desain pedagogis yang matang agar tidak sekadar menarik secara visual, melainkan juga bermakna secara konseptual.

Dalam konteks pembangunan nasional, literasi algoritme menjadi fondasi penting bagi kesiapan Generasi Z menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan rekomendasi ISTE (2023) dan temuan Archambault (2024), pemahaman cara kerja algoritme berkaitan langsung dengan kemampuan individu menilai risiko digital, menghindari bias informasi, serta mengidentifikasi potensi manipulasi dalam ruang media. Generasi Z yang literat algoritme akan lebih mampu berpartisipasi sebagai inovator digital, produsen konten produktif, serta pengguna teknologi yang kritis. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan ekosistem digital yang dipenuhi disinformasi dan polarisasi yang diperkuat oleh mekanisme algoritmik.

Namun demikian, upaya menyebarkan edukasi algoritme melalui video menghadapi tantangan struktural yang kompleks. Kreator konten terjepit antara tuntutan algoritme platform yang mengutamakan durasi pendek dan hiburan, serta preferensi audiens Gen Z yang menginginkan konten cepat dan tidak rumit. Tekanan tersebut sering memaksa kreator untuk mereduksi materi teknis menjadi bentuk yang sangat sederhana agar tetap kompetitif di tengah arus konten populer. Selain itu, algoritme platform seperti TikTok atau YouTube cenderung memprioritaskan konten menghibur daripada edukatif, sehingga distribusi video literasi algoritme menjadi kurang optimal. Situasi ini membuat literasi algoritme bukan hanya masalah pengetahuan pengguna, tetapi juga persoalan ekosistem digital yang lebih luas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, integrasi literasi algoritme perlu dilakukan secara sistematis melalui kurikulum pendidikan formal maupun kampanye nasional literasi digital. Kurikulum sekolah dan perguruan tinggi dapat memasukkan kompetensi *algorithmic literacy* sebagai bagian dari literasi digital abad ke-21. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan platform video seperti YouTube dan TikTok dalam mengembangkan program kurasi dan promosi konten edukatif. Selain itu, kreator konten perlu diberi pelatihan terkait desain pembelajaran berbasis video agar dapat memproduksi materi algoritme yang akurat sekaligus menarik bagi audiens muda.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa video merupakan media yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman algoritme pada Generasi Z. Peningkatan pemahaman yang signifikan setelah menonton video menunjukkan bahwa media ini relevan sebagai sarana edukasi digital. Namun, efektivitas tersebut masih dibatasi oleh tekanan algoritme platform, kecenderungan oversimplifikasi, persaingan konten hiburan, serta minat audiens yang fluktuatif. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan literasi algoritme yang menjadi bagian penting dari kesiapan Generasi Z menuju Indonesia Emas 2045 bergantung pada kolaborasi antara pendidikan, kreator, platform digital, dan kebijakan publik untuk memastikan bahwa konten edukatif dapat diproduksi, disebarluaskan, dan diterima secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa video edukasi merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan agromaritime kepada Generasi Z, terutama karena memadukan elemen visual, audio, dan naratif yang sesuai dengan pola konsumsi media mereka. Penyajian pesan yang kontekstual dan terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman, perhatian, serta kesadaran generasi muda mengenai isu-isu agromaritime. Selain itu, kemampuan video untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan relevan. Namun demikian, keberhasilan pesan edukatif sangat dipengaruhi oleh desain konten, strategi narasi, dan dukungan ekosistem digital yang memungkinkan konten edukatif bersaing dengan konten hiburan. Oleh karena itu, pengembangan video edukatif agromaritime perlu dilakukan secara berkelanjutan serta didukung oleh kolaborasi antara pendidik, kreator konten, dan platform digital guna memperkuat literasi generasi muda sebagai bagian dari upaya menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR REFERENSI

Archambault, S. G., Ramachandran, S., Acosta, E. S., & Fu, S. (2024). *Ethical dimensions of algorithmic literacy for college students: Case studies and cross-disciplinary connections*. The Journal of Academic Librarianship, 50(3), 102865. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102865>

ANALISIS PENYAJIAN PESAN EDUKASI AGROMARITIME PADA MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GENERASI Z DALAM Mendukung Indonesia Emas 2045

- Destriyadi. (2023). Aspek Agraris dan Maritim dalam Makanan Tradisional Kuah Tige. ARIF: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal, 3(1), (Agustus 2023). DOI:10.21009/Arif.031.10
- Du, Y. R. (2023). *Personalization, echo chambers, news literacy, and algorithmic literacy: A qualitative study of AI-powered news app users*. Journal of Broadcasting & Electronic Media, 67(3), 246–273. <https://doi.org/10.1080/08838151.2023.2182787>
- Gagrčin, E., Naab, T. K., & Grub, M. F. (2024). *Algorithmic media use and algorithm literacy: An integrative literature review*. New Media & Society. <https://doi.org/10.1177/14614448241291137>
- Hanif, M., et al. (2021). Video-based extension for maritime agriculture. Jurnal Agromaritim, 6(1), 55–65.
- Jia Sofiyanti. (2024). Analisis strategi peningkatan ekspor rumput laut Indonesia di pasar global. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(2). DOI:10.62335/aksioma.v2i2.919
- Jurnal Akuatiklestari. (2023). Vol. 6 No.2 (Mei 2023): berbagai artikel tentang budidaya laut, kawasan konservasi dan potensi kelautan Indonesia. Jurnal Akuatiklestari, 6(2). DOI:10.31629/akuatiklestari.v6i2
- Levido, A. (2025). Developing children's algorithmic literacies through.(pendekatan pendidikan untuk literasi algoritme usia dini).
- Mutawally, A. F. & Mahzuni, D. (2023). Kehidupan masyarakat agraris dan maritim Cirebon awal abad ke-20: Suatu tinjauan ekologi manusia. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 2053–2064. DOI:10.55681/sentri.v2i6.950
- Nassif, S. A. (2024). *Understanding and navigating social media algorithms*. EJSC.
- Novitasari, & Dwijayanthi. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Generasi Muda Mengenai Tantangan dan Peluang Menuju Indonesia Emas 2045. *JHR 247: ABDIMAS*, 2(3), 718–730.
- Nurrohmah, S., Agustin, E. N. S., & Muhyidin, H. A. F. (2021). Memanfaatkan Bonus Demografi dengan Mewujudkan Generasi Emas Melalui Kecakapan Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–8.
- Pramono, B., Prakoso, L. Y., & Yulivan, I. (2024). Peluang & Kendala Cyberpolitik Indonesia Emas 2045. Widina Media Utama.

- Prasetyo, B., et al. (2023). Literasi agromaritim pada generasi muda melalui media digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 650–663
- Prensky, M. (2020). Digital Natives and New Media Learning. *Educational Technology*, 60(3), 20–25.
- Putra, A. R., et al. (2023). Media video pendek untuk pembelajaran Gen Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 211–225.
- Rahman, A., & Nurdin, N. (2019). Digitalisasi edukasi agromaritim di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 112–125.
- Roslia, R. & Mokodompit, E. A. (2025). Meningkatkan inovasi perekonomian maritim dalam pengendalian inflasi. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4(02). DOI:10.62668/kapalamada.v4i02.1487
- Schroth, H. (2019). Are you ready for Gen Z? *California Management Review*, 61(3), 5–28.
- Silmy, R. A. (2024). Menguak Tantangan dan Persiapan Konselor Dalam Rangka Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 1630. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118> (<https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>)